



PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN IKAN GABUS DENGAN PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA *POST SECTION CAESAREA* DI RUMAH SAKIT HORAS INSANI TAHUN 2023

Jenny Vivian Sagala

Stikes Murni Teguh

Lam Murni Br. Sagala

Stikes Murni Teguh

Korespondensi penulis: jenifiansagala123@gmail.com, lammurnisagala@gmail.com

Abstract. *Giving birth by surgery or caesarean section is currently a trend for mothers, especially those who are mostly young, but quite a few mothers who give birth by caesarean section experience complications after delivery. However, the needs of post-partum mothers after a cesarean section, one of which is nutrition, also increases, where post-partum mothers require double the nutritional requirements due to the need for breast milk, body recovery and wound healing. If nutritional needs are not met, it can cause the wound to not dry so can cause infection in the wound. The aim of the research was to determine the presentation of snakehead fish and egg whites on wound healing after caesarean section. The research design uses a quasi-experimental, namely post test two group design. The group provided snakehead fish and chicken eggs for 7 days. Wound examination is carried out on the caesarean section wound every 2 days for 7 days. The population in this study was all 97 patients after cesarean section in January - May 2023. Sampling was taken using a purposive sampling technique, that is, every subject who was appropriate and met the inclusion criteria requirements was taken as a sample with a total of 15 respondents in each group. The instruments used were questionnaire sheets and observation sheets with the Man-Whitney hypothesis test because the data was not normally distributed. The conclusion is that there is a comparison of the effectiveness of giving snakehead fish with white eggs in healing wounds after caesarean section at Horas Insani Hospital with a calculated z value of $2.159 > z$ table 0.4294 and a p value = $0.021 < \alpha 0.05$. Further suggestions are expected to develop research by providing other non-pharmacological therapies such as early mobilization, giving pineapple juice, quail eggs, binahong leaves and others which can be used to speed up the wound healing process after caesarean section.*

Keywords: *Snakehead Fish, Egg White, Post Section Caesarea Wound*

Abstrak. Melahirkan dengan cara pembedahan atau *section caesarea* pada saat ini menjadi trend para ibu-ibu khususnya yang mayoritas usia muda, tetapi tidak sedikit ibu yang melahirkan dengan *section caesarea* yang mengalami komplikasi setelah persalina. Namun kebutuhan pada ibu post partum setelah *section caesarea* salah satunya adalah nutrisi juga meningkat, dimana ibu post partum memerlukan kebutuhan nutrisi dua kali lipat karena kebutuhan untuk ASI, pemulihan tubuhnya dan penyembuhan luka, jika kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan luka menjadi tidak kering sehingga dapat menyebabkan infeksi pada luka tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pemberian ikan gabus dan putih telur terhadap penyembuhan luka *post section caesarea*. Desain penelitian menggunakan *Quasi experiment yaitu post test two grup design*. Kelompok perlakuan diberikan ikan gabus dan telur ayam selama 7 hari. Pemeriksaan luka dilakukan pada bagian luka *sectio caesaria* setiap 2 hari sekali selama 7 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post section caesarea* pada bulan Januari – Mei Tahun 2023 sebanyak 97 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu setiap subjek yang pantas dan memenuhi persyaratan kriteria inklusi dijadikan sampel dengan jumlah 15 responden setiap kelompok. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan

lembar observasi dengan uji hipotesis *man- whitney* karena data berdistribusi tidak normal. Kesimpulan terdapat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani dengan nilai z hitung yaitu $2,159 > z$ tabel $0,4294$ dan nilai p value = $0,021 < \alpha$ $0,05$. Saran bagi selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cara memberikan terapi non farmakologi lain seperti pelaksanaan mobilisasi dini, pemberian jus buah nanas, telur puyuh, daun binahong dan lainnya yang dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka *post section caesarea*.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Putih Telur, Luka Post Section Caesarea

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami oleh seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, pre eklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukan satu cara alternatif lain mengeluarkan hasil konsepsi melalui insisi bedah pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta bayi diatas 500 gram disebut section caesarea (Andriani, 2019).

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan dengan cara pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi) yang bertujuan untuk melahirkan Bayi. Pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan prosedur invasif dengan cara membuka bagian tubuh yang akan diobati dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan dan diakhiri dengan penutupan atau menutup luka sayatan dengan cara di jahit (Dartiwen et al, 2020).

Sectio Caesaria (SC) terus meningkat di seluruh dunia, rata-rata persalinan section caesarea yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa negara-negara maju yaitu dengan angka terendah di Angola 2,3% sampai angka tertinggi 46,2% di Cina, di Amerika mencapai 32%, di Asia mencapai 27%, di Amerika Latin 35%, Inggris 4,5% dan pada tahun 2021 penggunaan operasi caesar meningkat secara global menjadi 21 % diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), AsiaBarat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO,2021). Hasil Kementrian Kesehatan Dasar pada tahun 2018 angka kejadian persalinan sectio caesaria di Indonesia adalah sebesar 17,6%, data tertinggi terdapat di Wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2018).

Melahirkan dengan cara pembedahan atau section caesarea pada saat ini menjadi trend para ibu-ibu khususnya yang mayoritas usia muda, tetapi tidak sedikit ibu yang melahirkan dengan section caesarea yang mengalami komplikasi setelah persalina (Chotimah et al, 2019). Namun kebutuhan pada ibu post partum setelah section caesarea

salah satunya adalah nutrisi juga meningkat, dimana ibu post partum memerlukan kebutuhan nutrisi dua kali lipat karena kebutuhan untuk ASI, pemulihan tubuhnya dan penyembuhan luka, jika kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan luka menjadi tidak kering sehingga dapat menyebabkan infeksi pada luka tersebut (Nurhikmah et al, 2020).

Pasien post sectio caesarea membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi. Komplikasi setelah tindakan pembedahan, juga dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan dan salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien sectio caesarea dapat dipengaruhi oleh nutrisi, mobilisasi dan personal hygiene (Making et al, 2022). Dalam proses penyembuhan luka salah satu faktor yang sering terlupakan adalah pentingnya pemenuhan nutrisi yang mampu mempengaruhi proses penyembuhan luka. Pemenuhan nutrisi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penyembuhan luka dimana protein mampu mempercepat proses dalam penyembuhan luka. Pemenuhan protein yang mudah dan relatif terjangkau dapat ditemukan pada ikan gabus. Pada ikan gabus memiliki kandungan protein yang tinggi. Beberapa kandungan penting ikan gabus lainnya adalah kandungan 8 asam amino esensial meliputi istidin, arginin, metionin, alin, penylalanin, isoleusin, leusin, dan lisin. Pada ikan gabus juga terdapat kandungan protein dengan albumin dengan kandungan utama lemak, glukosa, mineral, zink, Cu, Fe dan mineral sehingga ikan gabus dianjurkan dikonsumsi untuk ibu yang pasca operasi (Shaliha et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Gurusinga, 2022) menunjukkan adanya pengaruh dari kedua variable dimana nilai $p < 0.002$ hal ini dikarenakan mayoritas responden mau mengkonsumsi ikan gabus dengan teratur selama 7 hari berturut-turut. Penelitian (Purba & Manalu, 2020) menyatakan pada responden yang diberikan ikan gabus (intervensi) dengan penyembuhan luka cepat dan paling sebanyak 14 responden (41,2%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 3 responden (8,8%) sedangkan hasil responden yaitu yang tidak diberikan ikan gabus (kontrol) dengan penyembuhan luka cepatsebanyak 4 responden (11,8%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil analisa diperoleh $p \text{ value} = 0,002$ bahwa adanya pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Deli Serdang.

Manfaat ikan gabus selain bisa menyembuhkan luka juga mudah diperoleh dan banyak dijual dipasaran dengan harga yang terjangkau dan memiliki rasa yang gurih dan dapat juga diolah dengan berbagai macam olahan masak sehingga ibu-ibu ataupun pasien yang mengalami luka tidak bosan untuk mengkonsumsi ikan tersebut (Rosita & Herawati, 2022) dan Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang hidup di air tawar yang apabila dikonsumsi tidak akan mempengaruhi tekanan darah karena tidak ada rasa asin atau tidak hidup dilaut, ikan gabus juga jenis ikan yang memiliki banyak daging dan sedikit duri sehingga mempermudah ibu nifas untuk mengkonsumsinya selain itu

ikan gabus memiliki kandungan albumin yang apabila dikonsumsi dapat berperan untuk membantu pembentukan jaringan sel-sel baru (Safitri et al, 2022).

Selain ikan gabus putih telur juga mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna dan mutu cerna telur paling baik di antara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh. Protein putih telur kaya akan nutrisi diantaranya protein niacin, riboflavin, klorin, magnesium, kalium, sodium, ovalbumin dan mempunyai nilai biologis tinggi karena mengandung asam amino lengkap dibanding protein hewani lainnya (Novidha, 2022).

Hasil penelitian (Puspitasari et al, 2023) menunjukkan rata-rata (mean) waktu yang dibutuhkan pasien post sectio caesarea yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K1 4 butir telur rata-rata 4,6 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien post sectio caesarea untuk penyembuhan luka pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari. Hasil p value yang diperoleh = 0,002 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. (Dharmayanti, 2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post sectio caesarea di Rumah Bersalin Ibu Bertha Kota Pasuruan.

Kandungan protein sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Kandungan yang terdapat dalam putih telur adalah berupa protein. Kandungan lainnya yang terdapat dalam putih telur seperti vitamin A, D, E, K, B2, B5, B9 dan juga B12. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Mengingat pentingnya makanan untuk pemulihan dan mempercepat proses penyembuhan luka sectio caesarea, maka peneliti sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pengetahuan tentang diet yang benar dan memberikan intervensi nonfarmakologi sehingga proses penyembuhan luka sectio caesarea dapat berjalan normal (Zuiatna et al, 2021).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Horas Insani jumlah ibu sectio caesarea pada tahun 2020 sebanyak 33 orang, tahun 2021 sebanyak 29 orang, tahun 2022 sebanyak 88 orang dan pada bulan Januari – Mei tahun 2023 sebanyak 97 orang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 – 25 Maret tahun 2023 kepada 5 orang pasien post sectio caesarea diperoleh bahwa 3 (60%) tidak mengkonsumsi baik ikan gabus dan putih telur, sedangkan 1 (20%) mengkonsumsi putih telur dan 1 orang (20%) lainnya mengkonsumsi ikan gabus untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ada perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea di Rumah Sakit Horas Insani?

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan Quasi experiment yaitu post test two grup design. Kelompok perlakuan diberikan ikan gabus dan telur ayam selama 7 hari. Pemeriksaan luka dilakukan pada bagian luka sectio caesaria setiap 2 hari sekali selama 7 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post section caesarea pada bulan Januari – Mei Tahun 2023 sebanyak 97 orang. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu setiap subjek yang pantas dan memenuhi persyaratan kriteria inklusi dijadikan sampel dengan jumlah 15 responden setiap kelompok. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi dengan uji hipotesis man- whitney karena data berdistribusi tidak normal.

Kesimpulan terdapat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea di Rumah Sakit Horas Insani dengan nilai z hitung yaitu $2,159 > z$ tabel $0,4294$ dan nilai p value = $0,021 < \alpha 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pasien *Post Section Caesarea* di RS Horas Insani

Karakteristik Responden

Umur	f	%	f	%
17 - 25 tahun	5	33.3	3	20.0
26 - 35 tahun	8	53.3	7	46.7
36 - 45 tahun	2	13.4	5	33.3
Total	1	100	1	100
Paritas	f	%	f	%
Primipara	9	60.0	7	46.7
Multipara	6	40.0	8	53.3
Total	1	100	1	100
Pendidikan	f	%	f	%
SM	1	6.7	1	6.7
SM	9	60.0	1	66.7
Perguruan Tinggi	5	33.3	4	26.7
Total	1	100	1	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien gastritis di Rumah Sakit Horas Insani kelompok intervensi mayoritas umur 46 - 55 tahun sebanyak 4 orang (57.1%) dan minoritas umur 56 - 64 tahun sebanyak 1 orang (14.3%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 5 orang (71.4%) dan minoritas laki - laki sebanyak 2 orang (28.6%). Sedangkan kelompok kontrol mayoritas pada umur 46 - 55 tahun sebanyak 4 orang (57.1%) dan minoritas umur 56 - 64 tahun sebanyak 1 orang (14.3%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 4 orang (57.1%) dan minoritas laki - laki sebanyak 3 orang (42.9%).

Tabel 2 Distribusi Penyembuhan Luka Post Section Caesarea Setelah Pemberian Ikan Gabus di Rumah Sakit Horas Insani

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ikan	3	4	3.67	0.488

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rata – rata skor pengkajian penyembuhan luka *post section caesarea* setelah pemberian ikan gabus di Rumah Sakit Horas Insani sebesar 3.67 dengan standar deviasi 0.488. Nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik.

Tabel 3 Distribusi Penyembuhan Luka Post Section Caesarea Setelah Pemberian Putih Telur di Rumah Sakit Horas Insani

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Putih Telur	3	4	3.27	0.458

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan rata – rata skor pengkajian penyembuhan luka *post section caesarea* setelah pemberian putih telur di Rumah Sakit Horas Insani sebesar 3.27 dengan standar deviasi 0.458. Nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik.

Tabel 4 Distribusi Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Ikan gabus	.603	15	.001
Putih Telur	.561	15	.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil output *test normality* pada bagian uji *shapiro – wilk*, diketahui nilai sig ikan gabus sebesar 0,001 dan nilai sig putih telur sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sehingga akan dilakukan Uji *Mann – Whitney Test* untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji *Mann – Whitney Test* adalah uji non parametrik yang di gunakan untuk mengetahui perbedaan media 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval / ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Perbandingan Efektivitas Pemberian Ikan Gabus dengan Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caesarea di Rumah Sakit Horas Insani

Kelompok	n	Mean	Std Deviation	Z	p
Ikan gabus	15	3.67	.48	2.159	0,021
Putih Telur	15	3.27	.45		

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan hasil analisa diperoleh nilai mean penyembuhan luka post operasi kelompok ikan gabus adalah sebesar 3,67. Dan nilai mean penyembuhan luka post operasi kelompok putih telur sebesar 3.27. Hasil uji statistik mendapatkan nilai z hitung yaitu 2,159 > z tabel 0,4294 dan nilai p value =

0,021 < alpha 0,05 artinya terdapat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 diatas karakteristik jenis kelamin bahwa sebagian besar pasien *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani kelompok intervensi ikan gabus mayoritas umur 26 - 35 tahun sebanyak 8 orang (53.3%) dan kelompok intervensi putih telur mayoritas umur 26 - 35 tahun sebanyak 7 orang (46.7%). Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) dari 20 responden *post section caesarea* mayoritas responden pada rentang umur 26-30 tahun sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas umur 31-35 sebanyak 8 orang (26,7%). Hasil penelitian dari (Nugraheni & Kurniarum, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 62 orang (77,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Susaldi, 2022) diperoleh bahwa pasien post operasi *sectio caesare* mayoritas usia pada kelompok intervensi antara 17-25 tahun 7 responden (46,7%), dan usia 26-35 tahun 6 responden (40%). Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) karakteristik responden pasca bedah *post sectio ceaserea* pada umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (38.3%), umur 26- 30 tahun sebanyak 22 orang (36.7%), berumur 31-35 tahun sebanyak 15 orang (25.0%). Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari dan Hendraningsih, 2018), bahwa usia yang melakukan *caesarean section* 63% berusia antara 20-35 tahun, dan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian tindakan SC.

Data ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk dalam umur produktif karena terletak antara 20-35 tahun. Hasil ini sesuai dengan teori (Wiknjastro, 2010: Dharmayanti, 2019) umur ibu yang produktif untuk hamil, bersalin dan nifas serta menyusui adalah umur 20-35 tahun. Asumsi peneliti bahwa usia yang menjalani *caesarean section* sesuai dengan indikasi section dan terjadi di masa produktif. Usia antara 17-35 tahun adalah usia ideal produktif seseorang untuk memiliki keturunan.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini memiliki usia 20 tahun-35 tahun merupakan mayoritas melahirkan dengan *section caesarea*. Umur ibu turut menentukan kesehatan maternal dan sangat berhubungan erat dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas serta bayinya. Usia ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua (≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh karena jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara 20 hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga. Dalam rangka mengantisipasi adanya indikasi persalinan maka ibu harus rutin memeriksakan kehamilannya pada sarana kesehatan sehingga adanya tanda - tanda indikasi persalinan *Sectio Caesarea* dapat didiagnosis lebih awal. Pertolongan saat persalinan sangat penting namun pemeriksaan dan pengawasan ibu hamil juga

penting. Banyak penyulit – penyulit sewaktu hamil dengan pengawasan yang baik dan bermutu dapat diobati dan dicegah, sehingga persalinan dapat berjalan dengan mudah dan normal. Apabila sesuatu tindakan akan diambil, hal ini dilakukan sedini mungkin tanpa menunggu terjadinya komplikasi dan persalinan tidak terlantar (Amir, 2020).

Pada paritas hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pasien *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani kelompok intervensi ikan gabus mayoritas adalah ibu primipara sebanyak 9 orang (60 %) dan untuk kelompok intervensi ikan gabus mayoritas adalah ibu multipara sebanyak 8 orang (53.3 %). Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) dari 20 responden *post section caesarea* mayoritas adalah ibu multipara sebanyak sebanyak 10 orang (33,3 %) dan minoritas Grandemultipara sebanyak 3 orang (10,0%). Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) karakteristik responden berdasarkan paritas primipara sebanyak 22 orang (36.7%), scundipara sebanyak 16 orang (26.7%), multipara sebanyak 18 orang (30.0%), grandemultipara sebanyak 4 orang (6.7%). Penelitian (Amir, 2020) menunjukkan bahwa responden persalinan *sectio caesarea* di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020 yaitu ibu dengan paritas berisiko rendah sebanyak 59 orang (54,6%) dan paritas yang berisiko tinggi sebanyak 49 orang (45,4).

Responden lebih memilih persalinan *sectio caesarea* tanpa indikas. Melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* juga dipengaruhi oleh faktor ibu yang disebabkan oleh keadaan patofisiologis seperti gawat janin persalinan lama, plasenta previa, dan CPD. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan sering kali secara mental dan psikologis belum siap sehingga hal ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi dan dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Sedangkan ibu yang terlalu sering melahirkan, fungsi organ reproduksinya mengalami kemunduran dan rahim akan semakin lemah untuk berkontraksi dan kemungkinan akan mengalami komplikasi besar (Amir, 2020).

Pada pendidikan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pasien *post section caesarea* di Rumah Sakit Horas Insani kelompok intervensi ikan gabus mayoritas adalah SMA sebanyak 9 orang (60%) dan kelompok intervensi putih telur mayoritas adalah SMA sebanyak 10 orang (66.7%). Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) dari 20 responden *post section caesarea* mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,4 %) dan minoritas Ppendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Susaldi, 2022) diperoleh bahwa pasien *post operasi sectio caesare* mayoritas pendidikan pada kelompok intervensi berpendidikan SMA 7 responden (46,7%) dan pada kelompok kontrol pendidikan SMA 9 responden (60%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Hendraningsih (2018), bahwa pendidikan responden yang melakukan *caesarean section* 33% berpendidikan SD dan 28% SMA. Penelitian yang dilakukan oleh. Hasil penelitian dari (Zuiatna et al, 2021) karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah peguru tinggi sebanyak 14 orang (23.3%), SMA sebanyak 37 orang (61.7%), dan SMP sebanyak 9 orang (15.0%).

Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin cepat memahami tentang resiko persalinan yang akan dihadapi pada proses persalinan yang akan dihadapi dengan demikian mereka akan cepat pergi ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit. Selain itu faktor derajat

kesehatan ibu yang optimal dapat mendukung tidak ada indikasi untuk dilakukannya sectio caesarea (Hijriani et al, 2020).

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan rata – rata skor pengkajian penyembuhan luka post section caesarea setelah pemberian ikan gabus di Rumah Sakit Horas Insani sebesar 3.67 dengan standar deviasi 0.488. Nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa setelah diberi ikan gabus dengan disajikan dengan cara di rebus, dikukus/ steam ataupun dibuat sup sebanyak 70 gram pagi hari, 70 gram pada siang dan 70 gram pada malam hari selama 7 hari, dilakukan pengkajian penyembuhan luka diperoleh hasil bahwa penyembuhan luka baik, yaitu luka tidak berbau, tidak mengeluarkan darah dan nanah, namun tetap responden mengalami nyeri di bagian luka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhikmah et al, 2020) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea antara kelompok perlakuan dengan kelompok control. Hasil penelitian dari (Nugraheni & Kurniarum, 2016) juga diperoleh bahwa rata-rata lama proses penyembuhan luka operasi sectio caesarea pada ibu nifas yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus di BPM wilayah Kecamatan Tulung adalah 8 hari, dan juga menyatakan bahwa ikan gabus berpengaruh untuk proses penyembuhan luka jahit.

Didukung juga oleh penelitian oleh (Susilowati, 2019), ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kadar protein dan albumin dapat digunakan sebagai non farmakologi yang menjanjikan untuk mengobati luka robekan. Ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin, di samping itu ekstrak ikan gabus juga mengandung asam amino lengkap dalam memperbaiki jaringan tubuh yang rusak dan mempunyai peranan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan albumin yang hanya 21% daya cerna ekstrak ikan gabus yang lebih lama yaitu 90% menyebabkan lebih sedikit kandungan protein albumin yang mampu diserap tubuh yang berakibat pada pencapaian penyembuhan luka perineum ke arah baik menjadi lebih lama, pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan ekstrak ikan gabus 3 x 2 kapsul perhari selama 7 hari tanpa putus.

Konsumsi ikan gabus salah satunya dilatarbelakangi oleh umur responden. Umur yang cukup matang menyebabkan responden pada kelompok perlakuan yang mendapatkan ikan gabus mampu menyadari pentingnya mengkonsumsi ikan gabus sebagai alternatif pengobatan yang mempercepat penyembuhan luka jahitan yang dialaminya. Hal ini mempengaruhi pula ketaatannya dalam mengkonsumsi ikan gabus selama penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prof. DR. Dr. Nurpudji A. Taslim dari Universitas Hasanuddin, Makasar yang menunjukkan kadar albumin pasien di RS Wahidin Sudiro Husodo Makasar, Sul-Sel, meningkat tajam setelah beberapa kali mengkonsumsi ikan gabus. Penelitian serupa juga pernah dilakukan pada bagian bedah RS Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Hasil uji coba tersebut menunjukkan albumin dari kadar yang rendah (1,8 g/dl) menjadi normal. Penelitian yang dilakukan di Universitas Hasanudin juga menunjukkan pemberian ekstrak ikan gabus selama 10-14 hari dapat meningkatkan kadar albumin darah 0,6-0,8 g/dl. Albumin merupakan protein yang paling banyak terkandung dalam plasma ikan gabus, sekitar 60 % dari total plasma, atau 3,5 sampai 5,5 g/dl (Fitrahminarsih N et al, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti yang melakukan observasi langsung pada responden dengan menggunakan lembar check list yang dilengkapi dengan lembar persetujuan responden. Peneliti mengamati penyembuhan luka post section caesarea pada pasien yang diberi ikan gabus mengalami tingkat penyembuhan baik, dan tidak terdapat ibu nifas yang mengalami tingkat penyembuhan luka perineum buruk. Hal ini disebabkan ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka yaitu personal hygiene yang baik dan mobilisasi dini yang telah dianjurkan pada saat responden masih di rumah sakit. Karena meskipun faktor gizi nya terpenuhi tetapi responden tidak menjaga kebersihan luka perineumnya dan responden takut untuk bergerak lebih cepat karena khawatir jahitan luka jahitan terlepas.

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan rata – rata skor pengkajian penyembuhan luka post section caesarea setelah pemberian putih telur di Rumah Sakit Horas Insani sebesar 3.27 dengan standar deviasi 0.458. Nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa setelah diberi putih telur yang telah direbus sebanyak 70 gram pagi hari, 70 gram pada siang dan 70 gram pada malam hari selama 7 hari dilakukan pengkajian penyembuhan luka diperoleh hasil bahwa penyembuhan luka baik, yaitu luka tidak berbau, tidak mengeluarkan darah dan nanah, namun tetap responden mengalami nyeri di bagian luka.

Hasil penelitian (Puspitasari et al, 2023) juga menunjukkan rata- rata (mean) waktu yang dibutuhkan pasien post sectio caesarea yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K1 4 butir telur rata-rata 4,6 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien post sectio caesarea untuk penyembuhan luka pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari. Hasil p value yang diperoleh = 0,002 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. (Dharmayanti, 2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post sectio caesarea di Rumah Bersalin Ibu Bertha Kota Pasuruan.

Penelitian (Abdurrahman et al, 2020) yang dilakukan pada ibu post-partum spontan dengan luka perineum derajat 2 di Praktek Mandiri Bidan Utin Mulia Kota Pontianak, menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna pada pemberian putih telur dengan penyembuhan luka perineum. Fenomena yang terjadi pada sebagian besar responden sebelumnya masih mengikuti kepercayaan tradisi yaitu tidak mengkonsumsi telur, udang dan ikan laut karena dipercaya akan mengakibatkan gatal dan luka jahitan lama kering.

Penelitian (Dewi, 2019) menyimpulkan bahwa Pemberian telur ayam broiler mempunyai Pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pada penelitiannya responden berjumlah 30 orang, dibagi dalam dua kelompok, 15 orang untuk kelompok kontrol, dan 15 responden lagi sebagai kelompok intervensi yang diberikan 2 butir telur rebus setiap hari selama 7 hari. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelompok kontrol sembuh dalam 10-12 hari, sedangkan kelompok intervensi sembuh dalam 5-6 hari. Saran bagi ibu post-partum ataupun ibu dalam pemulihan masa nifas untuk mengkonsumsi 2 butir telur ayam broiler setiap hari, karena sudah terbukti dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Dewi 2019).

Kandungan nutrisi dalam putih telur sebutir telur menurut beberapa sumber penelitian telah teruji lebih baik dalam membantu proses penyembuhan luka. Hal ini disebabkan karena

putih telur mengandung albumin, asam amino essensial yang lengkap dan tidak ada memiliki kandungan lemak seperti yang terdapat pada kuning telur. Kandungan zat kolin dalam telur rebus berperan mengganti jaringan yang rusak dan membantu pembentukan jaringan baru Putih telur dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat karena harga yang sangat ekonomi, mudah terjangkau dapat dibeli dimana saja. Ini menjadi salah satu alasan utama kenapa putih telur dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membantu proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan membeli ekstrak albumin yang harganya cukup mahal dan prosesnya tidak semudah mendapatkan putih telur (Sebayang & Ritonga, 2021).

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisa diperoleh nilai mean penyembuhan luka post operasi kelompok ikan gabus adalah sebesar 3,67. Dan nilai mean penyembuhan luka post operasi kelompok putih telur sebesar 3,27. Hasil uji statistik diperoleh p value = $0,021 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea di Rumah Sakit Horas Insani. Berdasarkan hasil penelitian (Zuiatna et al, 2021) diketahui rata-rata penyembuhan luka post SC sebesar 13,60 dan standar deviasi 1,183 dengan intervensi ikan gabus dan telur ayam, rata-rata penyembuhan pada luka SC pada kelompok intervensi telur ayam sebesar 9,00 dengan standar deviasi 1,309. Hasil uji statistik dengan independent sample T test diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap penyembuhan luka ibu post partum pasca SC dengan pemberian ikan gabus dan telur ayam.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Purnani, 2019) dari diinterpretasi bahwa ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan putih telur sebagian besar (62,5%) baik (luka kering, perineum menutup, tidak ada tanda infeksi) yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus sebagian besar (56,3) sedang (luka basah, perineum menutup, tidak ada tanda infeksi) yaitu sebanyak 8 orang. Hasil analisa data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan hasil nilai $Z = -2,626$ dan p-value 0,009.

Penyembuhan luka yang ideal adalah kembali normalnya struktur, fungsi, dan anatomi kulit. Batas waktu penyembuhan luka ditentukan oleh tipe luka dan lingkungan instrinsik maupun ekstrinsik. Jahitan biasanya diangkat pada saat sudah terlihat adanya tensile strength yang mendekati tepi luka. Pengangkatan jahitan ini tergantung usia, status nutrisi, dan lokasi luka. Kolagen ini muncul pada hari ke-5 sampai dengan ke-7 post operasi. Bila lebih dari tujuh hari berarti terjadi perlambatan sintesis kolagen yang berarti penyembuhan luka lambat (Wahyudi and Wahid, 2016). Perbaikan gizi merupakan salah satu kunci dari penyembuhan luka. Ibu nifas dianjurkan makan dengan diit seimbang, cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Faktor gizi utama protein akan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka karena pergantian jaringan sangat membutuhkan protein yang berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak. Peningkatan kebutuhan protein diperlukan untuk proses inflamasi, imun dan perkembangan jaringan granulasi. Protein utama yang disintesis selama fase penyembuhan luka adalah kolagen (Purnani, 2019).

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah albumin yang cukup tinggi yang merupakan protein terbanyak dalam plasma sekitar 60% dari total plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. Ikan

gabus 100 gram mengandung 25,2 gram protein. Bandingkan kandungan protein per 100 gram daging ayam yang hanya mengandung protein 18,2 gram, daging sapi hanya mengandung protein 18,8 gram, telur hanya mengandung protein 12,8 gram. Karenanyalah kandungan protein yang tinggi ini menguntungkan, karena akan banyak membantu dalam proses pembentukan otot pada tubuh manusia. Sehingga protein ikan gabus merupakan faktor proses percepatan penyembuhan luka jahitan pada ibu post op sectio caesarea (Zuiatna et al, 2021).

Penelitian Yanti mengungkap pemanfaatan ekstrak ikan gabus sebagai pengganti serum albumin yang biasanya digunakan untuk penyembuhan luka operasi. Untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat, ikan diambil ekstraknya dengan cara mengukusnya, lalu menampung airnya. Air ekstrak langsung diminumkan terhadap pasien yang baru selesai operasi. Dengan cara itu luka akan sembuh tiga hari lebih cepat dibanding bila diberi serum albumin (Yanti, 2018). Selain itu protein atau zat putih telur juga merupakan bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak dan disebut sebagai unsur atau zat pembangun, mengandung protein bermutu tinggi karena terdapat susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan. Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna dan mutu cerna paling baik dibandingkan dengan protein hewan lainnya. Protein putih telur kaya akan nutrisi diantaranya protein niacin, riboflavin, klorin, magnesium, kalium, sodium, ovalbumin dan mempunyai nilai biologis tinggi karena mengandung asam amino lengkap dibanding protein hewan lainnya. Pemberian putih telur yaitu dengan cara diberikan melalui proses perebusan. Putih telur ini aman dikonsumsi oleh ibu nifas yang memiliki luka jahitan operasi karena efek dari protein ini sangat membantu dalam pembentukan kembali sel jaringan yang rusak (Zuiatna et al, 2021). Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus.

Karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun. Salah satunya protein yang terdapat pada telur untuk penyembuhan luka pasca operasi caesar, hal itu disebabkan oleh adanya kandungan asam amino yang ada pada telur. Seseorang yang mempunyai luka jahitan sangat membutuhkan asupan protein yang cukup agar luka jahitan cepat kering dan sembuh. Terbukti, komposisi pada putih telur ada sekitar 57% yang kaya akan protein dibandingkan bagian telur yang lainnya. Lama penyembuhan kulit tiap orang berbeda-beda, karena itu tidak dapat dipastikan penyembuhannya (Zuiatna et al, 2021).

Menurut Asumsi peneliti bahwa pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi section caesarea perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori dan tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata – rata penyembuhan luka menggunakan putih telur lebih cepat pulih, namun pemberian ikan gabus juga efektif dalam proses penyembuhan luka post operasi. Proses penyembuhan luka dengan diet protein tinggi berperan untuk pergantian jaringan seperti dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pendidikan, paritas, selain itu menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden yang dilakukan

intervensi 15 responden diberi intervensi ikan gabus dan 15 orang responden lainnya diberi putih telur untuk melihat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Karakteristik pasien post section caesarea di Rumah Sakit Horas Insani kelompok intervensi ikan gabus mayoritas umur 26 - 35 tahun sebanyak 8 orang (53.3%), untuk paritas mayoritas adalah ibu primipara sebanyak 9 orang (60 %), karakteristik pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan karakteristik pada kelompok intervensi putih telur mayoritas umur 26 - 35 tahun sebanyak 7 orang (46.7%), untuk paritas mayoritas adalah ibu multipara sebanyak 8 orang (53.3 %), karakteristik pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 10 orang (66.7%).
2. Penyembuhan luka post section caesarea setelah pemberian ikan gabus diperoleh rata – rata sebesar 3.67 dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik.
3. Penyembuhan luka post section caesarea setelah pemberian putih telur diperoleh rata – rata sebesar 3.27 dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 4 dengan kategori penyembuhan luka baik.
4. Terdapat perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea di Rumah Sakit Horas Insani dengan nilai z hitung yaitu $2,159 > z$ tabel $0,4294$ dan nilai p value = $0,021 < \alpha$ $0,05$.

5. SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan efektivitas pemberian ikan gabus dengan putih telur terhadap penyembuhan luka post section caesarea.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, E. S., Putri, T. E., & Keb, L. M. (2020). Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat Ii Pada Ibu Nifas Di Bpm Utin Mulia Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 22-26.
- Amir, F. (2020). Hubungan Paritas Dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Caesarea Di Rsu Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4 (2), 75. 83.
- Andriani, R. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan berbasis komunitas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Chotimah, D., Herliani, Y., & Endang. (2019). Pengaruh Footbath Treatment Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Melati RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3 (1), 1 - 5.
- Dartiwen, Anggita, I., & Purwandiyarti. (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik*

Kebidanan. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Dewi, Ratna. (2019). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Broiler Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2): 149
- Dharmayanti, L. (2019). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6 - 10.
- Fitrahminarsih N, N., Hatima, H., & Nirwana. (2022). Pengaruh Mengkonsumsi Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1 (3).
- Gurusinga, R. (2022). Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5 (1), 137 - 141.
- Hijriani, Rahim, I., & Hengky, H. K. (2020). “Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Section Caesarea Di Rumahsakit Umum Daerah Andi Makassar Pare-Pare. *Jurnal Manusia Dan Kesehatan*, 3 (2), 257 - 265.
- Making, M. A., Gultom, A. B., Toru, V., Banase, E. F., Malu, S. T., Noviana, I., ... Arsa, P. S. (2022). *Perawatan Luka dan Terapi Komplementer*. Jawa
- Novidha, D. H. (2022). Efektivitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Post Partum. *Scientia Journal*, 11 (1), 222-229.
- Nugraheni, I., & Kurniarum, A. (2016). Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5 (2), 110-237
- Nurhikmah, A., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang. *Syntax Idea*, 2 (8), 302 - 314.
- Purba, T. J., & Manalu, A. B. (2020). Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Konsumsi Ikan Gabus (*Channa Striata*) di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Deli Serdang. *Jurnal Doppler*, 4 (3), 55 - 60.
- Purnani, W. T. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. : 126. *Journal Of Public Health Research And Community Health Development*, 2(2), 38 - 145.
- Puspitasari, D., Sirait, L. I., & Karo, M. B. (2023). Pengaruh Pemberian Nutrisi Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Puskesmas Sukatenang. *Public Health and Safety International Journal*, 3 (1), 14 - 20.
- Rosita, & Herawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Starata*) Terhadap Luka Perinium di Wilayah Kerja Puskemas Walantaka Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8 (3)., 99 - 104.

- Safitri, A. I., Saidah, Q. I., & Nurhayati, C. (2022). Literatur Review; Pengaruh Pemberian Olahan Ikan Gabus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17 (01), 55 - 65.
- Sebayang, W. B., & Ritonga, F. (2021). Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan*, 12 (2), 330 - 335.
- Setiawan, T., & Susaldi. (2022). Aroma Terapi Peppermint Dapat Menurunkan Kejadian Nausea Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jnep*, 02 (01), 161 - 169.
- Shaliha, U., Rahmy, A., & Sasmita, R. (2018). Profil Protein Ikan Haruan (*Channa striata* Asal Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1) , 39–45.
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Manggabarani, S. (2021). Perbandingan Pemberian Ikan Gabus dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6 (1), 14 - 24.